

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi yang baru lahir karena memiliki begitu banyak zat penting yang bagus guna meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit. Hasil penelitian Kemala (2008) menyatakan bahwa ASI adalah makanan bayi yang tidak ada tandingannya. Makanan bayi dan susu yang dibuat dengan teknologi masa kini tidak mampu menggantikan ASI (Laksono, 2010). Menurut Michaelsen dalam buku Boston (2012) ASI memiliki kandungan ideal untuk nutrisi bayi selama enam bulan pertama kehidupan dan memberi perlindungan immunologis.

World Health Organization (WHO) menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. Para ahli menyatakan bahwa manfaat ASI akan meningkat jika bayi hanya diberi ASI saja selama enam bulan pertama kehidupannya. Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup, pertumbuhan dan perkembangan bayi (Rahmadhanni, 2012).

Data *United Nations International Children's Emergency Fund* (Unicef, 2006) menyebutkan hanya 40% bayi mendapatkan ASI eksklusif pada enam bulan pertama kehidupannya. Artinya 60% bayi diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum waktunya. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RiKesDas) tahun 2013, menyebutkan hanya 30,2% bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif.

Di Indonesia program pemberian ASI eksklusif telah diatur oleh pemerintah dengan menerbitkan surat keputusan Menteri Kesehatan nomor : 450/Menkes/SK/IV/2004 dan pada tahun 2012 telah terbit Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33 tentang Pemberian ASI eksklusif dan telah diikuti dengan diterbitnya dua Peraturan Menteri Kesehatan yaitu: Permenkes Nomor 15 Tahun 2013 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau pemerah ASI dan Permenkes Nomor 39 Tahun 2013 tentang susu formula bayi dan produk bayi lainnya (Kemenkes, 2012). Dibuatnya peraturan tersebut bertujuan melindungi hak bayi untuk memperoleh ASI eksklusif serta memberikan perlindungan dan dukungan kepada ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga target cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 80% dari pemerintah dapat tercapai (KemenKes, 2013).

Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari lima kabupaten yaitu Kota Yogyakarta dengan angka cakupan ASI eksklusif sebesar 60%, Kabupaten Gunung Kidul sebesar 56,5%, Kabupaten Bantul sebesar 62,3%, Kabupaten Kulon progo sebesar 70,4% dan

Kabupaten Sleman sebagai kabupaten dengan angka cakupan ASI eksklusif terendah di DIY, yakni sebesar 43,03% (Dinkes DIY, 2015).

Studi awal penulis dilakukan di Puskesmas Depok III yang terletak di Jl. Kompleks Colombo Nomor 50 A Caturtunggal Depok Sleman tanggal 20 April 2016. Memiliki wilayah kerja satu desa yaitu Caturtunggal, yang terdiri atas 20 padukuhan, 95 RW 297 RT, 43 posyandu (tujuh posyandu madya, dua posyandu pratama, dan dari 25 posyandu yang ada di posyandu mandiri hanya sembilan posyandu yang aktif). Menurut petugas Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta menjelaskan bahwa jumlah bayi yang berusia 0-6 bulan sebanyak 115 orang dan yang sudah memberikan Makanan Pendamping ASI sebanyak 46 orang. Hasil wawancara dengan 8 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, lima orang diantaranya telah memberikan susu formula, dua orang diantaranya telah memberikan bubur susu kepada bayi mereka yang berusia kurang dari enam bulan dan satu orang diantaranya telah memberikan buah pisang. Para ibu menyatakan alasan mereka memberikan susu formula dan bubur susu adalah untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi karena menurut para ibu ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta tahun 2016, karena keadaan ini memerlukan penanganan tidak hanya dengan

penyediaan pangan, tetapi dengan pendekatan yang lebih komunikatif sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut: “Faktor apa yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta 2016?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian makanan pendamping air susu ibu dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu dan bayi di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta 2016.
- b. Mengetahui hubungan usia ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.
- c. Mengetahui hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

- d. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.
- e. Mengetahui hubungan pendapatan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.
- f. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.
- g. Mengetahui hubungan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.
- h. Mengetahui hubungan perilaku ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.
- i. Mengetahui faktor yang paling kuat hubungannya dengan perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pusat kesehatan masyarakat sehingga mempermudah dalam sosialisasi ASI eksklusif bagi para ibu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku pemberian makanan pendamping air susu ibu dini seperti faktor pemungkin seperti sarana dan prasarana (rumah sakit, puskesmas, posyandu dan tenaga kesehatan), faktor penguat (sikap dan tindakan petugas, dukungan keluarga dan masyarakat

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pemberian makanan tambahan pada usia bayi yang tepat serta pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel I pada halaman 7 sampai dengan halaman 11

Tabel 1

Keaslian Penelitian

NO	NAMA/TAHUN	JUDUL	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Nugroho Tahun 2009	Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI tidak Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Temon I Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009.	Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan rancangan <i>cross-sectional</i> , metodenya menggunakan data kuantitatif. Penetapan sampel dengan teknik <i>Quota Sampling</i> . Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.	Ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan, pengetahuan, sikap, dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI tidak eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Temon I Kulon Progo.	- Terletak pada Variabel independen yaitu sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI tidak eksklusif. - Terletak pada Jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan <i>cross-sectional</i>	- Terletak pada Variabel yang diteliti. - Terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik <i>Quota Sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>accidental sampling</i> . - Jumlah sampel yang digunakan yaitu 60 sedangkan jumlah sampel peneliti 46.

NO	NAMA/TAHUN	JUDUL	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	Widyastuti Tahun 2011	Motivasi wanita bekerja dalam memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan	Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, teknik pengambilan sampel dengan <i>Purposive Sampling</i>	Motivasi internal wanita bekerja dalam memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan antara lain pengetahuan dan motivasi eksternal antara lain lingkungan, social pendidikan, social dan status ekonomi, kebudayaan, orang tua, serta petugas kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak pada Metode penelitian menggunakan data yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. - Terletak pada Variabel dependen yang diteliti yaitu susu formula - Terletak pada Subyek penelitian yaitu bayi usia 0-6 bulan 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen yaitu motivasi wanita bekerja sedangkan penulis menggunakan faktor yang berhubungan dengan perilaku. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>Purposive Sampling</i>, sedangkan peneliti menggunakan <i>accidental sampling</i>.

NO	NAMA/TAHUN	JUDUL	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	Murniningsih Tahun 2007.	Hubungan antara Pemberian Makanan Tambahan pada usia dini dengan tingkat kunjungan ke pelayanan kesehatan masyarakat di kelurahan Sine Sragen tahun 2007	Metode penelitian observasi yang menggunakan pendekatan korelasional dengan instrumen yang digunakan kuesioner, pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik total sampling,	Ada hubungan yang positif yang signifikan dengan tingkat kunjungan ke pelayanan kesehatan.	- Variabel penelitian yaitu pemberian makanan tambahan pada usia dini - Instrumen penelitian yaitu menggunakan	- Metode penelitian yang dilakukan berbeda, dalam penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan metode kualitatif sedangkan metode yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang menggunakan metode kuantitatif - Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan total sampling sedangkan peneliti menggunakan <i>accidental sampling</i> .

NO	NAMA/TAHUN	JUDUL	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			analisis data pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi <i>Rank Spearman</i> .		<ul style="list-style-type: none"> - kuesioner. 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisa data yaitu menggunakan <i>Rank Spearman</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>chi-square</i>. - Tempat penelitian yaitu di kelurahan Sine Sragen sedangkan peneliti melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta. - Metode penelitian yaitu Survei analitik. - Sampel penelitian yaitu 46

STIKES BETHESDA YAKKUM

NO	NAMA/TAHUN	JUDUL.	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
						<p>- Variabel penelitian yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI dimi pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Depok III Yogyakarta.</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM